

# PENGARUH PROFITABILITAS DAN KEPUTUSAN PENDANAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN KEBIJAKAN DIVIDEN SEBAGAI VARIABEL MODERASI (Studi Pada PT Bank Bengkulu Tahun 2016 Sampai 2023)

Sintia Safrianti<sup>1</sup>, Idham Lakoni<sup>2</sup>

[sintiasafrianti19@gmail.com](mailto:sintiasafrianti19@gmail.com)<sup>1</sup>, [idhamlakoni474@gmail.com](mailto:idhamlakoni474@gmail.com)<sup>2</sup>

\*Corresponding Author: Riki Wahyu Ramadhan

[rikiwahyuramadhan2000@gmail.com](mailto:rikiwahyuramadhan2000@gmail.com)

Universitas Prof.Dr. Hazairin, Sh, Bengkulu

## Abstrak

Penelitian ini untuk melihat seberapa besar profitabilitas dan keputusan pendanaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan Bank Bengkulu dengan kebijakan Dividen sebagai variabel moderasi untuk melihat apakah kebijakan dividen dapat mempengaruhi pengaruh yang ada pada variabel profitabilitas dan keputusan pendanaan. Penelitian ini dianalisa dengan regresi linear berganda dan moderate regersi anlyst yang telah terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik untuk keakuratan data time series dimana penelitian ini menggunakan E-Views 13 sebagai alat bantu Analisa data. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa keputusan pendanaan yang diukur dengan proksi DER memiliki pengaruh secara negative dan profitabilitas (ROA) tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan (PBV) dimana kebijakan dividen (DPR) disimpulkan tidak mampu memoderasi yakni variabel keputusan pendanaan (DER) dan Profitabilitas (ROA).

**Kata Kunci:** Nilai Perusahaan, Profitabilitas, Keputusan pendanaan, kebijakan dividen.

## Abstract

*This research aims to examine the extent to which profitability and financing decisions impact the value of PT Bank Bengkulu. Additionally, it investigates whether dividend policy acts as a moderating variable in the relationship between profitability and financing decisions. The study analyzes data using multiple linear regression and moderation regression analysis. Classical assumption tests were conducted to ensure the accuracy of time series data. The results indicate that financing decisions (measured by the DER proxy) have a negative influence on company value (PBV), while profitability (ROA) does not significantly affect it. Furthermore, the dividend policy (DPR) is concluded to be ineffective in moderating the relationship between financing decisions (DER) and profitability (ROA).*

**Keywords:** Company Value, Profitability, Financing Decisions, Dividend Policy..

## PENDAHULUAN

Perusahaan perusahaan di Indonesia mengalami banyak perkembangan dan dinamika sebelum atau sesudah covid, dimana perusahaan itu secara lazim memiliki tujuan tersendiri sebagai suatu entitas ekonomi. Salah satu tujuan perusahaan yakni ialah optimalisasi nilai perusahaan yang sangat penting bagi investor ataupun manajemen itu sendiri, dimana optimalisasi nilai perusahaan merupakan salah satu dari tujuan jangka panjang perusahaan disamping tujuan jangka pendek perusahaan seperti memperoleh laba secara maksimal (Purwitasari, 2022).

Nilai perusahaan sangat penting, (Rossa dkk., 2023) mengatakan bahwa nilai perusahaan dijadikan sebagai suatu ukuran keberhasilan manajemen perusahaan. Manajemen sebagai pemangku kebijakan dapat mengoptimalkan nilai perusahaan dengan beberapa faktor yang bisa mempengaruhi nilai perusahaan tersebut sendiri seperti rasio profitabilitas. Tingkat profitabilitas yang tinggi cenderung meningkatkan nilai perusahaan karena laba yang konsisten dan meningkat dapat mencerminkan

efisiensi operasional, daya saing, dan potensi pertumbuhan masa depan (Raymond, 2023). Efisiensi operasional yang tergambar dari profitabilitas merupakan bentuk bagaimana manajemen suatu perusahaan dapat mengelola sumber daya yang sangat baik dan hal ini berpengaruh pada ekuitas karena laba yang tinggi dan konsisten dapat menyebabkan peningkatan ekuitas perusahaan, yang pada gilirannya dapat meningkatkan nilai perusahaan kemudian Ekuitas yang lebih tinggi memberikan perlindungan bagi pemegang saham dan meningkatkan peringkat kredit perusahaan. Pada akhirnya peranan manajemen dalam mencapai profitabilitas memiliki peran yang besar dalam mempengaruhi nilai perusahaan.

Perusahaan yang profitable cenderung memiliki kemampuan yang lebih baik untuk membayar utangnya tepat waktu, mengurangi risiko default, dan meningkatkan kepercayaan kreditur. Hal ini dapat mengarah pada peningkatan peringkat pendanaan dan pengurangan biaya modal internal, yang pada gilirannya dapat meningkatkan nilai perusahaan. Menurut (Herninta & Ginting, 2020) Profitabilitas adalah tingkat keuntungan bersih yang mampu diraih oleh perusahaan pada saat menjalankan operasinya. kemampuan dalam pencapaian keuntungan bersih ini dimaksud dalam signalling theory diartikan sebagai sinyal dari perusahaan pada para investor bahwa perusahaan dapat mensejahterakan pemegang saham dengan demikian Perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi juga akan menarik minat para investor untuk berlomba-lomba membeli saham perusahaan karena investor menilai nampaknya manajemen perusahaan telah berhasil mengelola aset dan modal yang dimiliki hingga memperoleh keuntungan yang maksimal.

Profitabilitas yang dihasilkan atas pengelolaan asset atau dapat disebut dengan ROA (Return on Asset) yang baik menandakan bahwasanya perusahaan tersebut memiliki nilai perusahaan yang baik. Semakin asset yang dimiliki juga berbanding lurus dengan nilai perusahaan semakin tinggi nilai asset yang dimiliki maka semakin tinggi nilai perusahaan, terlebih dengan baik nya pengelolaan asset perusahaan untuk memperoleh keuntungan yang besar merupakan bentuk kemampuan perusahaan dalam memmanage perusahaan tersebut sehingga nilai perusahaan dimata pemberi modal atau utang menjadi baik dan hal ini diterjemahkan sebagai sinyal yang diebrikan perusahaan kepada pihak pihak luar yang terkait.

Memaksimalkan nilai perusahaan membutuhkan usaha yang optimal dari seorang manajer. Oleh karena itu, seorang manajer diharuskan untuk membuat beberapa keputusan yang hati-hati dan terpadu. Akurasi sangat penting dalam pengambilan keputusan, terutama keputusan keuangan seperti keputusan pendanaan dan keputusan deviden (Horne dan Wachowizs, 2009). Nilai perusahaan selain dapat dipengaruhi oleh besar kecilnya profitabilitas nilai perusahaan juga memiliki korelasi dengan keputusan pendanaan pada perusahaan sebagai instrument yang bisa mempengaruhi besaran nilai perusahaan. Keputusan pendanaan mempengaruhi struktur modal perusahaan, yaitu proporsi utang dan ekuitas yang digunakan untuk mendanai operasi dan investasi perusahaan. Struktur modal yang optimal dapat membantu mengurangi biaya modal, meningkatkan nilai perusahaan, dan memberikan perlindungan terhadap risiko kebangkrutan.

Keputusan pendanaan berkaitan dengan keputusan perusahaan dalam mencari dana untuk membiayai investasi dan menentukan komposisi sumber pendanaan (Syahputra dkk., 2021). Keputusan pendanaan yang ada akan mempengaruhi struktur modal perusahaan bagaimana rasio pendanaan apa yang lebih dominan pada suatu perusahaan, perusahaan menggunakan modal sendiri atau menggunakan utang eksternal. Trade off Theory mengungkapkan bahwasanya perusahaan lebih

cenderung untuk menggunakan pendanaan dari sektor utang eksternal hal ini dikarenakan bahwa perusahaan berkeinginan memperoleh manfaat dari utang tersebut.

Pendanaan modal perusahaan pada konteks rasio utang perusahaan dalam keputusan pendanaan memilih pendanaan dari debitor dimana merupakan cerminan bahwasanya perusahaan mencoba pendanaan dari utang eksternal agar manfaat utang yang diperoleh memiliki dampak terhadap nilai perusahaan karena terlalu banyak ekuitas dapat mengurangi pertumbuhan perusahaan karena pemegang saham mengharapkan tingkat pengembalian yang tinggi. Terlebih rasio utang yang diukur menggunakan DER (Debt to Equity Ratio) menggambarkan nilai utang dalam modal perusahaan dimana nilai utang yang besar di perusahaan merupakan gambaran bahwa nilai perusahaan tersebut memiliki nilai yang tinggi di mata investor. DER yang besar juga menandakan bahwa nilai perusahaan dari sisi modal yang besar juga terlebih jika ada intensitas ratio yang meningkat dari periode ke periode selanjutnya secara konstan yang beriringan dengan naiknya nilai perusahaan dimata penanam modal ataupun pemberi utang.

Keputusan pendanaan dalam mempengaruhi nilai perusahaan dapat diperlemah oleh kebijakan dividen yang dilakukan hal ini didasari oleh jika perusahaan menggunakan lebih banyak utang untuk mendanai operasi dan investasi, maka dividen yang dibayarkan kepada pemegang saham mungkin lebih rendah karena sebagian besar laba digunakan untuk membayar bunga utang. Terlebih kebijakan dividen sangat erat kaitanya dengan profitabilitas perusahaan dalam satu periode sehingga kebijakan dividen yang diambil mempengaruhi nilai perusahaan yang ada terlebih pihak shareholder melihat kebijakan dividen sebagai sesuatu nilai tambah dalam melakukan investasi karena mengharapkan pengembalian modal.

Lembaga keuangan merupakan salah satu perusahaan yang semestinya tetap terus mengoptimalkan nilai perusahaan secara keberlanjutan karena sebagai lembaga keuangan selain mencari profit lembaga keuangan juga memiliki peran penting untuk membantu perekonomian suatu negara atau daerah. Lembaga keuangan sangat memerlukan pengoptimalisasian nilai perusahaan karena untuk mencapai fungsinya lembaga keuangan harus memiliki kepercayaan publik yang tinggi dan hal ini berkaitan erat dengan nilai perusahaan itu sendiri. Industri perbankan merupakan salah satu industri dari lembaga keuangan dan perbankan bertugas menghimpun serta menyalurkan dana dari masyarakat untuk menjaga stabilitas perekonomian negara (Sumiyati dkk., 2022) oleh karenanya kepercayaan masyarakat harus dijaga dengan sedemikian baiknya dimana kepercayaan masyarakat dapat dilihat dari besaran nilai perusahaan dari bank tersebut.

Sebagai industri yang menghimpun dana dari masyarakat perbankan termasuk highly regulated company karena kinerjanya akan dinilai oleh Bank Indonesia atau dapat dikatakan perbankan merupakan industri yang besar risikonya hal ini disebabkan karena bank mengandalkan dana yang disimpan oleh masyarakat sebagai dana operasional dengan kemudian keadaan ini menuntut bank untuk dapat mengelola dana yang telah diterima secara baik dan benar agar dapat memaksimalkan keuntungan dari bank tersebut. Risiko yang ada ini lah yang mendorong manajemen suatu perbankan untuk memperoleh laba atau profit secara maksimal agar dapat mendorong nilai perusahaan ke tingkat optimal, karena Perusahaan yang lebih profitable cenderung memiliki prospek pertumbuhan yang lebih baik dan kemampuan untuk menghasilkan arus kas yang stabil.

Secara nasional industry perbankan mengalami dinamika penurunan nilai perusahaan ketika covid terjadi Pada tahun 2020, bank mengalami penurunan akibat dari tekanan pandemi covid 19 yang memerintahkan perbankan untuk memberikan relaksasi keringanan bagi para debiturnya. Direktur utama BRI Sunarso mengatakan bahwa penurunan suku bunga, perpanjangan jangka waktu, pengurangan tunggakan pokok, pengurangan tunggakan bunga, hal ini membuat pertumbuhan ekonomi secara nasional turun secara signifikan (Handayani dkk., 2023). Fenomena yang terjadi pada sector perbankan nasional dimana IHSG dari sektor financial turun 0,55 persen menimbulkan pertanyaan apakah dinamika nilai yang terjadi berbadning lurus dengan terkoreksi atau tidaknya pada bank pembangunan daerah.

Bank pembangunan daerah yang mayoritas sahamnya dimiliki oleh pemerintah daerah memiliki keunikan tersendiri yang berbeda dari perusahaan swasta yang strukutur sahamnya dimiliki oleh individu yang banyak ataupun BUMN yang kepemilikan dimiliki tunggal oleh negara, BPD kepemilikannya dimiliki oleh gabungan pemkot, pemkab, dan pemprov. Sehingga nilai perusahaan perbankan pembangunan daerah yang dimana memiliki tujuan untuk meningkatkan kepercayaan debitur tampaknya tidak terlalu memberi ruang pada investor publik untuk masuk tetapi situasi pasca covid yang banyak terjadi koreksi fiskal, terjadi sedikit banyak berdampak pada kondisi modal perusahaan sehingga adanya keterbukaan baru terhadap investasi saham dan pendanaan modal perbankan. Salah satu bank pembangunan daerah yang menerima suntikan modal pasca covid adalah PT Bank Bengkulu dimana PT Bank Bengkulu menerima suntikan modal 100 miliar rupiah dari chairul tanjung melalui PT Mega Corpora.

Suntikan modal yang ada membuat PT Bank Bengkulu Memiliki modal inti yang mencapai RP 1 triliun dimana berarti PT Bank Bengkulu mengalami kenaikan kelas menjadi nilai BUKU II pada tahun 2020 (Nur Alfi, 2020) . Kenaikan kelas dengan adanya suntikan modal yang besar ini menandakan PT Bank Bengkulu memiliki nilai perusahaan yang bisa survive ditengah pandemi dan cukup baik, seperti yang dijabarkan oleh (Aditya Purwitasari, 2022) Apabila nilai perusahaan yang baik, yaitu mempunyai kinerja dan prospek yang bagus, maka investor pasti bersedia membayar lebih untuk membeli sahamnya ataupun melakukan pendanaan. PT Bank Bengkulu mencerminkan bahwa nilai perusahaan merupakan bentuk jangka Panjang dari perusahaan tersebut sehingga menarik untuk melihat bagaimana PT Bank Bengkulu bisa menjaga nilai perusahaan selama periode 2016 sampai 2023.

Perubahan nilai besaran modal inti pada bank Bengkulu dapat dilihat karena adanya kemampuan bank Bengkulu dalam mengelola profitabilitas dengan baik selama periode covid yang berakibat pada keputusan bank Bengkulu dalam melakukan keputusan pendanaan. Terlebih dengan karakteristik saham mayoritas yang dimiliki pemerintah daerah kabupaten kota, nilai perusahaan yang dimiliki tampaknya terpengaruh dari kebijakan dividen yang dilakukan terlepas dari adanya saham yang dimiliki diluar pemerintah daerah.

Terdapat beberapa penelitian yang mempertegas bahwasanya adanya pengaruh dari profitabilitas dan keputusan pendanaan terhadap nilai perusahaan. seperti penelitian (Purwitasari, 2022) dimana mengatakan bahwasanya profitabilitas, kebijakan investasi, dan kebijakan pendanaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan kemudian ada penelitian dari (Kurnia Saputri & Giovanni, 2021) yang menyebutkan bahwa nilai perusahaan dipengaruhi oleh profitabilitas dan likuiditas perusahaan. Banyak penelitian yang dilakukan memiliki hasil yang belum

konsisten dan saran penelitian terdahulu diman penelitian selajutnya dapat menggunakan tahun terbaru serta ruang lingkup penelitian yang berbeda.

Melihat adanya fenomena kenaikan nilai buku PT Bank Bengkulu dengan modal inti mencapai Rp. 1 Triliun pada tahun 2020 ditengah kondisi covid yang mencerminkan adanya kenaikan nilai perusahaan PT Bank Bengkulu dan dapat digali apakah ada atau tidaknya pengaruh dari profitabilitas dan keputusan pendanaan selama 2016-2023. periode 2016 sampai 2023 dipilih sebagai pembaharuan penelitian disamping pembaharuan penelitian mengenai pengukuran nilai perusahaan pada perusahaan yang saham nya dimiliki oleh persekutuan pemerintah kota dan kabupaten.

Melihat adanya riset gap terkait penelitian yang melihat kebijakan dividen sebagai faktor yang dapat menguatkan faktor penagruh dari profitablitas dan keputusan pendanaan terhadap nilai perusahaan serta kemudian penelitian ini melakukan pembaharuan riset gap tempat penelitian yakni PT. Bank Bengkulu. berdasarkan penjabaran hubungan antara pengaruh profitabilitas dan keputusan pendanaan terhadap nilai perusahaan kemudian adanya dukungan teori signalling serta Trade off yang perlu dilakukan pembuktian, maka penulis memiliki ketertarikan untuk melakukan penelitian dengan judul “PENGARUH PROFITABILITAS DAN KEPUTUSAN PENDANAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN KEBIJAKAN DIVIDEN SEBAGAI VARIABEL MODERASI (Studi Pada PT Bank Bengkulu Tahun 2016 Sampai 2023)”

## **METODE PENELITIAN**

Pada penelitian ini termasuk pada jenis penelitian yang bersifat kausalitas, yang bertujuan untuk menjelaskan hubungan sebab-akibat antara variabel independen terhadap variabel dependen penelitian melalui pengujian hipotesis.. Karena tujuan utama penelitian kausalitas, adalah untuk menguji hipotesis yang diajukan, maka diharapkan penelitian ini dapat menjelaskan hubungan dan pengaruh variabel.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Gambaran Umum Objek Penelitian**

Bank Bengkulu adalah perusahaan keuangan dengan status bank pembangunan daerah atau BPD yang beroperasi di wilayah provinsi Bengkulu. Bank Bengkulu dimiliki oleh pemerintah provinsi Bengkulu sebagai pemilik saham mayoritas dan hak pengendali perusahaan, pemerintah kabupaten dan kota di provinsi Bengkulu sebagai pemilik saham serie A lainnya, dan individua tau pihak ketiga lainnya sebgai pemilik saham minirtas jenis saham serie B.

PT Bank Bengkulu adalah sebuah bank di Indonesia yang didirikan pada 9 Agustus 1969. Bank ini memiliki kantor pusat di Kota Bengkulu. Bank Bengkulu adalah salah satu bank daerah yang berdiri sejak tahun 1969 dengan visi untuk menjadi bank terkemuka di Sumatera dan misi untuk memberikan pelayanan perbankan yang berkualitas, profesional, dan berdaya saing.Bank Bengkulu merupakan perusahaan yang belum melantai di lantai bursa efek Indonesia tetapi sudah melakukan penjualan saham ke public secara terbatas, sampai sekarang Bank Bengkulu merupakan satu satu nya BPD dibengkulu dan terus berkembang sampai sekarang dengan nilai valuasi yang meningkat dari tahun ketahun.

Struktur organisasi Bank Bengkulu melibatkan Dewan Komisaris dan Direksi. Bank ini memiliki beberapa cabang, antara lain Cabang Utama, CabangCurup, Cabang Manna, Cabang Arga Makmur, Cabang Mukomuko, Cabang Kepahiang, Cabang Muara Aman, dan Cabang Jakarta. Selain itu, BankBengkulu juga memiliki beberapa unit,

seperti Pasar Panorama, Sudirman Kota, Pagar Dewa, Padang Ulak Tanding, Simpang Bukit Kaba, Pondok Suguh, Sukaraja, Pino Raya, Ketahun, Putri Hijau, Giri Mulya, Ipuh, Lubuk Pinang, dan Penarik. Total cabang Bank Bengkulu adalah 8, dan total unit yang dimiliki adalah 14.

## 2. Deskripsi Data

### Profitabilitas.

Profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya. Rasio ini merupakan gambaran dari efektivitas manajerial dalam menjalankan operasional perusahaan, Profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu (kasmir, 2006). pada kasus Bank Bengkulu rasio profitabilitas diharapkan dapat menjadi gambaran bagaimana manajemen dalam mengelola produk produk perbankan untuk laba yang maksimal.

Pada penelitian ini rasio profitabilitas diukur dengan proksi Return On Asset (ROA), Return on Asset (ROA) adalah rasio yang mengukur tingkat pengembalian dari bisnis atas seluruh asset yang ada atau rasio ini menggambarkan efisiensi pada dana yang digunakan dalam perusahaan (Sugiyono, 2018). (Ardimas & Wardoyo, 2014) menyatakan bahwa Return on Asset (ROA) adalah salah satu bentuk rasio profitabilitas yang dimaksudkan untuk mengukur kemampuan perusahaan atas keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktivitas operasi perusahaan dengan tujuan menghasilkan laba dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki. Profitabilitas Bank Bengkulu dapat dilihat di Tabel IV.1, berikut :

TABEL 1  
NILAI RASIO PROFITABILITAS (ROA)

Tahun	Laba bersih	Asset	ROA
2023	68.301.397.927	9.042.102.431.737	0,007553708
2022	198.201.153.645	8.677.760.551.020	0,022840127
2021	100.696.150.689	8.167.684.386.937	0,012328605
2020	111.659.468.899	7.724.521.895.191	0,014455195
2019	107.080.965.251	6.678.349.000.000	0,016034048
2018	76.049.934.271	5.893.388.000.000	0,012904281
2017	108.531.000.000	5.865.005.396.000	0,018504842
2016	101.593.000.000	5.136.647.584.000	0,019778075

Sumber : Data penelitian diolah dengan MS. Excel, 2024

Dilihat dari Tabel 4.2 dapat disimpulkan bahwa bank Bengkulu mengalami penurunan terendah nilai ROA pada tahun 2023 yakni sebesar 0,007553 dimana pada tahun sebelumnya merupakan tingkat ROA tertinggi yakni 0,022840. Peraturan No.13/1/PBI/2011 tentang standar nilai return on assets (ROA) yang ideal dimana ROA yang baik menurut BI adalah lebih 1,5%, jika kita menarik data dari Bank Bengkulu dari tahun 2016 sampai 2023 Bank Bengkulu memiliki 5 tahun tingkat ROA yang baik menurut peraturan Bank Indonesia dimana semakin besar ROA bank, semakin kuat posisi bank dalam penggunaan aset. Semakin tinggi ROA, maka menunjukkan bahwa perusahaan menghasilkan lebih banyak laba dari investasi aset. Sebaliknya, ROA yang lebih rendah mengindikasikan bahwa perusahaan kesulitan memanfaatkan aset untuk memaksimalkan laba bersih

### 3. Keputusan Pendanaan

Keputusan pendanaan adalah salah satu hal yang sangat penting bagi perusahaan tak jarang manajemen sangat cermat dalam memilih pendanaan apa yang akan digunakan perusahaan dalam beberapa periode. Keputusan pendanaan menjadi salah satu aspek penting yang ada di dalam manajemen keuangan perusahaan. Kebijakan keputusan pendanaan tersebut juga sering dilakukan dengan kebijakan struktur modal perusahaan di awal tahun pencanangan program kerja yang akan dilaksanakan kedepannya.

Pada penelitian ini keputusan pendanaan diukur dengan rasio Debt to Equity Ratio (DER), Siegel dan Shim dalam (Fahmi,2012) mendefinisikan Debt to Equity Ratio (DER) Ukuran yang dipakai dalam menganalisis laporan keuangan untuk memperlihatkan besarnya jaminan yang tersedia untuk kreditor. DER merupakan rasio yang dapat menunjukkan hubungan pinjaman jangka panjang yang diberikan oleh kreditor dengan jumlah modal sendiri yang diberikan oleh pemilik perusahaan (Syamsudin, 2011) Pada Bank Bengkulu tingkat rasio DER dapat dilihat pada Tabel IV.2 sebagai berikut

TABEL 2  
NILAI KEPUTUSAN PENDANAAN

Tahun	Liabilitas	Ekuitas	DER
2023	7.801.881.435.202	1.240.220.996.535	6,2907187
2022	7.466.605.456.883	1.211.155.094.137	6,1648632
2021	7.044.149.245.906	1.123.535.141.031	6,2696297
2020	6.637.439.097.745	1.087.082.797.447	6,1057346
2019	5.820.632.000.000	857.718.000.000	6,7861838
2018	5.124.055.000.000	769.333.000.000	6,6603863
2017	5.151.823.577.000	713.181.819.000	7,2237169
2016	4.518.090.225.000	618.557.359.000	7,3042381

Sumber : Data penelitian diolah dengan MS. Excel, 2024

Semakin tinggi nilai debt to equity ratio (DER) suatu perusahaan, maka itu mengindikasikan semakin besar pula perusahaan menggunakan utang untuk modal bisnis. Begitu pun sebaliknya, semakin kecil nilai DER, semakin kecil pula penggunaan utang oleh perusahaan. Dapat dilihat bahwasanya Bank Bengkulu tertinggi menggunakan hutang dalam modal ialah pada tahun 2016 sebesar 7,304238 dan terendah ialah pada tahun 2020 dengan angka 6,105734.

### 4. Nilai Perusahaan

Nilai Perusahaan nilai perusahaan adalah pandangan investor pada perusahaan, dan hal ini sering dihubungkan dengan harga saham. Menurut Aries dalam Herawati (2013), nilai perusahaan merupakan hasil pengelolaan dari berbagai sektor, diantaranya ada arus kas bersih, pertumbuhan serta biaya modal. Menurut beliau, saham juga menjadi indikator dari nilai perusahaan karena jika harga sahamnya tinggi nilainya pun akan tinggi dan dalam kasus Bank Bengkulu harga saham per lembar ditentukan pada RPUS.

Nilai perusahaan pada penelitian ini diukur dengan PBV, Price to Book Value (PBV) adalah rasio pasar yang membandingkan harga saham dengan nilai buku per lembar saham. Semakin rendah nilai PBV maka nilai saham tersebut dianggap undervalued, Nilai PBV 1 menandakan nilai saham perusahaan diakumulasi sama dengan nilai buku perusahaan jika dibawah 1 dinilai dibawah nilai buku dan jika

diatas satu dinilai diatas nilai buku perusahaan. pada Bank Bengkulu nilai PBV dari tahun 2016 sampai 2023 dilihat di Gambar 4.1.

TABEL 3  
HASIL INPUT DATA VARIABEL NILAI PERUSAHAAN

Tahun	Liabilitias	aset	jumlah saham beredar	nilai buku perusahaan	Harga saham	PBV
2023	7.801.881.435.202	9.042.102.431.737	48.018	25828251,83	40.750.000	1,57773
2022	7.466.605.456.883	8.677.760.551.020	48.064	25198799,4	42.363.578	1,681174
2021	7.044.149.245.906	8.167.684.386.937	45.116	24903252,53	42.363.578	1,701126
2020	6.637.439.097.745	7.724.521.895.191	45.116	24095283,21	42.363.578	1,758169
2019	5.820.632.000.000	6.678.349.000.000	30.114	28482333,8	10.000.000	0,351095
2018	5.124.055.000.000	5.893.388.000.000	27.728	27745708,31	10.000.000	0,360416
2017	5.151.823.577.000	5.865.005.396.000	23.420	30451828,31	10.000.000	0,328388
2016	4.518.090.225.000	5.136.647.584.000	20.058	30838436,48	10.000.000	0,324271

Sumber : Data penelitian diolah dengan MS. Excel, 2024

Nilai PBV pada Bank Bengkulu mengalami dinamika yang naik turun dimana nilai PBV tertinggi ialah berada pada tahun 2020 sebesar 1,7581689 dan nilai PBV terendah ialah berada ditahun 2016 sebesar 0,3242706. Dari Tabel 4.1 dapat kita lihat bahwa nilai saham bank Bengkulu sari tahun 2016 samapi dengan 2019 masih dinilai dibawah nilai buku perusahaan sedangkan pada tahun 2020 sampai dengan 2023 nilai saham Bank Bengkulu sudah dinilai diatas nilai buku perusahaan dimana secara factual pembelian saham bank Bengkulu dari non pemerintah seperti individu dan korporasi menandakan bahwa Bank Bengkulu mengalami kenaikan nilai perusahaan sejak tahun 2020.

#### 5. Kebijakan Dividen

Kebijakan Dividen adalah bagian penting dalam kepercayaan investor pada perusahaan, Kebijakan dividen (dividend policy) adalah keputusan apakah laba yang didapatkan perusahaan akan dibagikan pada pemegang saham sebagai dividen atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan untuk pembiayaan investasi di masa mendatang. Pada penelitian ini kebijakan dividen dihitung dengan proksi Dividen Payout Ratio, adalah rasio perbandingan antara jumlah dividen yang dibagikan oleh perusahaan kepada setiap investor dengan total keuntungan bersih yang diperoleh perusahaan tersebut. DPR Bank Bengkulu dijelaskan pada Tabel 4.



TABEL 4  
NILAI KEBIJAKAN DIVIDEN (DPR)

Tahun	dividen	laba bersih	DPR
2023	39.970.675.631	68.301.397.927	0,585210213
2022	30.550.408.320	198.201.153.645	0,154138398
2021	41.301.527.958	100.696.150.689	0,410159948
2020	32.124.289.575	111.659.468.899	0,28769875
2019	30.419.973.708	107.080.965.251	0,284083858
2018	42.954.105.817	76.049.934.271	0,526681925
2017	45.252.726.000	108.531.000.000	0,416956685
2016	50.472.155.000	101.593.000.000	0,496807408

Sumber : Data penelitian diolah dengan MS. Excel, 2024

Nilai DPR pada Bank Bengkulu tertinggi pada tahun 2023 dimana Dividen yang dibagikan mencapai angka 0,58521 dan paling rendah pada tahun 2022 yakni 0,154138 jika diukur dengan rasio DPR dimana Semakin tinggi Dividend Payout Ratio (DPR), semakin besar persentase laba bersih yang dibagikan kepada para pemegang saham. Nilai DPR Bank Bengkulu pada 2016 samapi 2021 Stabil diangka 0,4 yang berarti Bank Bengkulu melakuakn pendekatan pada investor secara konsisten dengan pembagian Dividen.

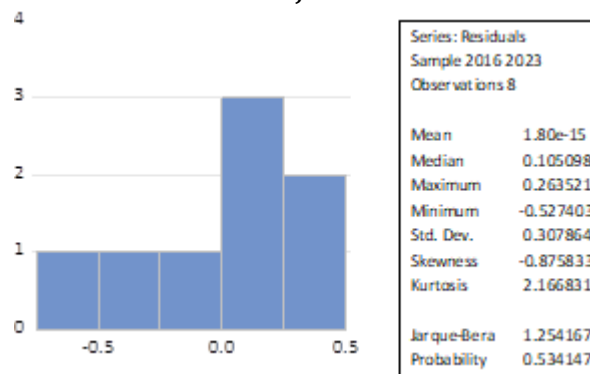
#### 6. Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

Uji Asumsi kelasik

##### 1) Uji Normalitas

Hasil Uji Normalias dijabarkan pada gambar IV.1 sebagai berikut

GAMBAR 1  
HASIL UJI NORMALITAS



Sumber : Data penelitian diolah dengan eviews, 2024

Berdasarkan Gambar IV.1 Probabilitas Jarque-Bera sebesar 0,534147 dimana angka tersebut berada diatas nilai minimum probabilitas Jarque-Bera sebesar 0,05 sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa data yang digunakan pada penelitian ini telah berdistribusi normal dan lulus uji normalitas pada uji Asumsi kelasik.

##### 2) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Pengujian multikolinieritas ini dilakukan untuk mendeteksi gejala adanya hubungan linear yang signifikan antara beberapa atau semua variabel independen yang terdapat di dalam model regresi. Apabila korelasi antar variabel-variabel independen dalam model regresi bernilai lebih dari 0,8, maka terdapat korelasi yang kuat antara 1 variabel independen dengan variabel

yang lain sehingga mengindikasikan adanya multikolinieritas, sebaliknya jika korelasi kurang dari 0,80 dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas (Gujarati, 2004). Dan Hasil Uji Multikolinieritas terdapat pada Tabel IV.5 berikut :

TABEL 5  
HASIL MULTIKOLINEARITAS

	ROA	DER	DPR
ROA	1	0,355113	-0,725231
DER	0,355113	1	0.331220
DPR	-0,725231	0.331220	1

*Sumber : Data penelitian diolah dengan eviews, 2024*

Berdasarkan hasil dari Tabel IV.5 hasil uji multikolinieritas yang diperoleh ialah nilai kolerasi semua kombinasi antara 2 variabel independen dan 1 moderasi tidak ada yang lebih besar dari 0,8 dan Tabel diatas hasil perhitungan nilai korelasi semua kombinasi antara 2 variabel independen lebih kecil atau kurang dari 0,8. Maka dapat kita tarik kesimpulan berdasarkan table 4.2 bahwa data tidak terjadi multikolinieritas dan lolos dari uji asumsi klasik multikolinieritas.

### 3) Uji Heteroskedastisitas

Menurut (Ghozali 2016), uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Penelitian ini menggunakan uji Gletser yang mengusulkan untuk meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen (Ghozali 2016) dengan ketentuan jika koefisien korelasi semua variabel terhadap residual  $> 0,05$  dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas.

Heteroskedastisitas akan menyebabkan penaksiran koefisien regresi menjadi tidak efisien dan hasil taksiran dapat menjadi kurang atau melebihi dari yang semestinya dan itu berarti melanggar asumsi klasik yang mensyaratkan bahwa varians dari error harus bersifat homogen. Hasil Uji Glesjer diterangkan pada Tabel IV.6, berikut :

TABEL 6  
HASIL HETEROKEDASTITAS

Uji Heteroskedastisitas: Glesjer			
F-statistic	1.085113	Prob. F(3200)	0.4509
Obs*R-squared	3.589355	Prob. Chi-Square(3)	0.3093

*Sumber : Data penelitian diolah dengan eviews, 2024*

Berdasarkan Tabel IV.6, hasil uji heteroskedastisitas yang diperoleh menunjukkan nilai Probabilitas Obs\*R-squared 0.3093 ( $0.3093 > 0.05$ ). Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa dalam penelitian ini data yang telah ditranformasikan tidak terdapat gejala heteroskedastisitas dan bersifat homogen sehingga dapat dikatakan lulus Uji Glesjer Heteroskedastisitas.

## 4) Uji Auto korelasi

Uji autokorelasi adalah analisis statistik yang digunakan untuk mengevaluasi apakah ada korelasi antara variabel dalam model prediksi seiring perubahan waktu. Hasil Uji Auto korelasi pada Tabel IV.7, Berikut :

HASIL UJI AUOKORELASI			
Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test			
F-statistic	0.701642	Prob. F(3200)	0.5887
Obs*R-squared	3.298659	Prob. Chi-Square(3)	0.1922

*Sumber : Data penelitian diolah dengan eviews, 2024*

Pada Hasil Uji Auto Korelasi ditemukan bahwa nilai Probabilitas OBS\*R-Squared sebesar 0.1922 dimana 0.1922 lebih besar dari 0.05 dengan hasil demikian maka ditarik kesimpulan bahwa uji auto korelasi sudah terpenuhi atau dengan kata lain sudah lolos uji autokorelasi.

## 5) Analisis Regresi Linear Berganda

Berikut Hasil dari perhitungan regresi time series menggunakan model regresi linear berganda maka diperoleh hasil persamaan regresinya antara variabel independent dan dependen. Pada tabel IV.8 berikut merupakan hasil regresi linear berganda

TABEL 7  
HASIL REGRESI LINEAR BERGANDA

Variabel	Arah Hipotesis	Coefficient	Prob.	Penjelasan
C	-	10.12789	0.0035	-
ROA	Berpengaruh	10.77669	0.7389	Ditolak
DER	Berpengaruh	-1.406578	0.0064	Diterima
<b>R-squared</b>			0.5896	
<b>Adjusted R-squared</b>			0.7418	
<b>F-Statistic</b>			11.0591	
<b>F-Probabilitas</b>			0.01459	

*Sumber : Data Penelitian di Olah Eviews 13, 2024*

## 7. Uji Hipotesis

## 1) Uji Hipotesis Secara Menyeluruh (UJI Simultan F)

Uji F merupakan pengujian hipotesis secara keseluruhan yang bertujuan untuk melihat pengaruh dari variabel-variabel independen yaitu Profitabilitas (ROA) dan Keputusan pendanaan (DER) yang secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen Nilai Perusahaan (PBV). Derajat kepercayaan yang digunakan ialah 5%. Jika nilai signifikansi  $< \alpha$ , maka  $H_a$  dari semua variabel bebas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (Gujarati, 2001). Apabila hasil uji F

$< 0,05$  maka berarti variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Namun, apabila hasil uji  $F > 0,05$  maka berarti variabel independen tidak berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Berdasarkan Tabel 4.5 hasil uji F diperoleh nilai Prob (F-statistic) sebesar  $0,01459 < 0,05$  artinya dapat disimpulkan bahwa variabel Profitabilitas dan keputusan pendanaan berpengaruh secara Bersama-sama terhadap variabel Nilai perusahaan.

#### 2) Pengujian Hipotesis Secara Individu (Uji t)

Uji t adalah pengujian yang dilakukan secara parsial atau secara mandiri pada masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Di mana dalam uji t ini dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh dari suatu variabel bebas (Profitabilitas dan Keputusan Pendanaan) secara parsial dalam menerangkan variasi variabel terikat (Nilai Perusahaan). Tingkat signifikansi yang digunakan adalah sebesar 5% ( $\alpha = 0,05$ ). Berdasarkan Tabel hasil regresi diketahui nilai probabilitas dari masing-masing variabel independen sebagai berikut :

- Pada variabel Profitabilitas (ROA) diperoleh nilai Prob sebesar  $0.7389 > 0.05$ , maka artinya Profitabilitas (ROA) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Nilai perusahaan (PBV) pada perusahaan Bank Bengkulu.
- Pada Variabel keputusan pendanaan diperoleh Prob sebesar  $0.0064 < 0.05$ , Maka artinya Keputusan pendanaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan di Bank Bengkulu.

#### 3) Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh model dalam menerangkan variabel dependen dilihat dari nilai adj. R-square yang merupakan koefisien yang telah dikoreksi dengan jumlah variabel dan ukuran sampel sehingga dapat mengurangi bias jika terjadi pertambahan variabel atau sampel. Dari tabel 4.5 menunjukkan nilai koefisien determinasi yang disesuaikan (adj. R-square) sebesar 0.7418 hal ini menunjukkan bahwa sebesar 74,18 % Nilai Perusahaan (PBV) dapat dijelaskan atau terpengaruh oleh kedua variabel independen yang terdiri dari Profitabilitas (ROA) dan Keputusan Pendanaan (DER).

#### 4) Uji MRA (Moderated Regression Analysis)

Secara garis besar, moderated regression analysis (MRA) adalah metode statistik yang digunakan untuk memahami pengaruh variabel ketiga pada hubungan antara dua variabel. Hasil uji MRA dijabarkan pada Tabel IV.9, Berikut :

TABEL 8  
HASIL REGRESI MRA

Variabel	Arah Hipotesis	Coefficient	Prob.	Penjelasan
C	-	1.42002	0.9784	-
ROA	Berpengaruh	47.6902	0.8851	Ditolak
DER	Berpengaruh	-0.19653	0.9780	Ditolak
DPR	Berpengaruh	25.8564	0.8809	Ditolak
ROAXDPR	Berpengaruh	734.6529	0.9531	Ditolak
DERXDPR	Berpengaruh	-3.94654	0.8804	Ditolak

<b>R-squared</b>	0.8193
<b>Adjusted R-squared</b>	0.3675
<b>F-Statistic</b>	1.81375
<b>F-Probabilitas</b>	0.39239

Sumber : Data Penelitian di Olah Eviews 13, 2024

Berdasarkan Tabel IV.9 dapat dilihat bahwasanya hasil uji MRA pengaruh moderasi dari variabel kebijakan Dividen (DPR) tidak terjadi atau tidak diterima hal ini karena nilai variabel interaksi ROAXDPR sebesar 0.9531 dan Variabel interaksi DERXDPR sebesar 0.8804 yang demikian nilai probabilitas signifikansi didapat lebih besar dari 0.05. Variabel moderasi yang didapat bersifat homologiser moderasi ini dikarenakan nilai variabel moderasi dan variabel interaksi dua duanya tidak signifikan, Homologiser moderasi adalah variabel yang potensial menjadi variabel moderasi tetapi pada saat uji variabel ini tidak dapat berinteraksi dengan variabel predictor atau independent dan tidak punya hubungan pada variabel tergantung atau dependent (Dhamra, 2020).

### **Pembahasan Penelitian**

#### 1. Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil regresi linear berganda time series yang dilakukan dapat dilihat pada tabel IV.8 bahwa hasil regresi linear berganda pada variabel profitabilitas yang diwakilkan oleh proksi ROA atau Return on Asset diperoleh arah koefisien regresi positif dan angka probabilitas signifikansi sebesar 0.7389 dimana angka tersebut lebih besar dari 0.05. Dengan didapatkan angka probabilitas signifikansi lebih besar dari 0.005 maka dapat disimpulkan bahwa variabel profitabilitas dengan proksi ROA tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan dengan proksi PBV dan kesimpulan yang didapat adalah hipotesis 1 diduga terdapat pengaruh dari profitabilitas terhadap nilai perusahaan Ditolak.

Profitabilitas merupakan rasio untuk melihat keuntungan yang dihasilkan oleh suatu perusahaan melalui kapabilitas dan sumber daya yang dimilikinya, baik yang berasal dari kegiatan penjualan maupun pendapatan investasi (Kasmir, 2015). Dengan adanya profitabilitas yang tinggi tidak dapat mempengaruhi nilai perusahaan (Bagaskara dkk, 2021) hal ini sesuai dengan hasil uji regresi pada penelitian ini dimana tidak adanya pengaruh dari profitabilitas dengan nilai perusahaan pada Bank Bengkulu. tidak adanya pengaruh dari profitabilitas menandakan bahwasanya niat manajerial memberikan sinyal pada investor melalui profitabilitas tidak berhasil atau dapat dikatakan teori sinyal dalam penelitian ini didukung karena dengan nilai profitabilitas yang mengalami penurunan.

Tidak adanya pengaruh dari ROA terhadap nilai perusahaan juga dipengaruhi oleh kinerja profitabilitas Bank Bengkulu yang tidak konsisten dimana profitabilitas Bank Bengkulu dari rantang waktu 8 tahun mengalami penurunan sebanyak 6 kali dan hanya 2 kali kenaikan terlabih dari periode 2016 samapi 2019 profitabilitas konsisten mengalami penurunan tetapi tetap menarik PT Mega Corpora untuk memberikan Investasi atau pemodalannya pada tahun 2020, hal ini karena investor bukan hanya melihat ROA sebagai pertimbangan dalam melakukan investasi (Ali dkk, 2021) dan dipertegas oleh (PUTRI dkk., 2023) karena seiring dengan kemajuan zaman para investor tidak semata-mata menggunakan return on asset (ROA) sebagai ukuran dalam menilai kinerja keuangan suatu perusahaan. Selain karena faktor investor

bukan hanya melihat ROA dalam investasi tidak adanya pengaruh dari profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada Bank Bengkulu dikarenakan mayoritas pemegang saham di Bank Bengkulu adalah Pemerintah Provinsi dan Pemerintah Kabupaten Kota di Bengkulu dimana penilaian investor terhadap nilai perusahaan tidak banyak terpengaruhi oleh hasil profitabilitas karena Bank Bengkulu merupakan salah satu unit yang harus dijaga bagi pemerintah.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Dengan kata lain, dimana perusahaan sedang mengalami kesulitan dalam manajemen, kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau profit yang mencerminkan keberhasilan perusahaan di mata investor rendah (Sari dkk, 2022). Hasil penelitian ini sesuai dengan jurnal yang ditulis oleh (Kartika Sari, 2022) (Ali dkk, 2021) dan (Sari, 2023) yang mengatakan bahwa profitabilitas yang dihitung dengan proksi ROA tidak berpengaruh terhadap Nilai perusahaan tetapi penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian oleh (Handayani dkk., 2023) dan (Aditya Purwitasari, 2022) yang mengatakan adanya pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

## 2. Pengaruh Keputusan Pendanaan terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil regresi linear berganda time series yang dilakukan dapat dilihat pada tabel IV.8 bahwa hasil regresi linear berganda pada variabel Keputusan Pendanaan yang diwakilkan oleh proksi DER atau Debt to Equity Ratio diperoleh arah koefisien regresi negatif dan angka probabilitas signifikansi sebesar 0.0064 dimana angka tersebut lebih kecil dari 0.05. Dengan didapatkan angka probabilitas signifikansi lebih kecil dari 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel Keputusan pendanaan dengan proksi DER berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan dengan proksi PBV dan kesimpulan yang didapat adalah hipotesis 2 diduga terdapat pengaruh dari Keputusan pendanaan terhadap nilai perusahaan Diterima.

Nilai Keputusan pendanaan pada hasil regresi linear berganda pada tabel 4.5 memiliki nilai Adjusted R-Squared sebesar 0,74 atau 74% dimana dapat disimpulkan bahwa Keputusan pendanaan mempengaruhi nilai perusahaan memiliki pengaruh sebesar 74%. Dimana sisa pengaruh berada pada variabel diluar penelitian lainnya hal ini bisa didapat karena keputusan pendanaan dalam suatu perusahaan menjadi sorotan penting dari investor karena jika tingkat pengembalian atas dana yang diinvestasikan sedikit maka investor akan berpikir dua kali.

Perusahaan memiliki tingkat debt to equity ratio yang tinggi menandakan bahwa perusahaan tersebut lebih banyak menggunakan utangnya dibandingkan dengan ekuitasnya, dan hal tersebut membuat perusahaan menanggung beban bunga yang tinggi yang akan mengakibatkan penurunan kepercayaan investor (Maulinda Dewi & Magdale Sembiring, 2022) Dalam kasus Bank Bengkulu semakin tinggi nilai DER maka semakin rendah nilai perusahaan hal ini juga disebabkan karena tren tingkat penggunaan utang yang tinggi tetapi tingkat penyimpanan dana masyarakat juga tidak meningkat terlebih tingkat penggunaan utang yang tinggi pada bank Bengkulu tidak diimbangi dengan profitabilitas yang tinggi juga bahkan cenderung menurun sehingga pihak public menilai Bank Bengkulu tidak bisa memaksimalkan utang untuk menghasilkan laba perusahaan.

Investor sering kali menilai perusahaan dengan DER tinggi dengan lebih rendah karena risiko yang lebih besar yang terkait dengan struktur modal yang berat ke utang. Hal ini dapat mengakibatkan valuasi yang lebih rendah dan nilai pasar yang lebih rendah bagi perusahaan tersebut sehingga factor inilah yang membuat nilai perusahaan tidak berbanding lurus dengan DER pada Bank Bengkulu, terlebih setelah

disuntik modal oleh PT Mega Corpora laba perusahaan tidak mengalami perbaikan dan terus mengalami penurunan.

Tingkat kepercayaan investor terhadap proyeksi kondisi perusahaan di masa yang akan datang dan selanjutnya akan mempengaruhi nilai perusahaan salah satu hal yang dilihat oleh proyeksi investor selain Laba ialah tingkat utang perusahaan. Dalam teori sinyal jika hutang besar dapat merupakan isyarat kurang baik bagi investor yang melihat prospek perusahaan (Pratama, 2020), hal ini menandakan bahwasanya dengan adanya pengaruh negatif dari DER Bank Bengkulu terhadap Nilai perusahaan dapat mendukung teori sinyal karena investor menangkap tingkat utang di Bank Bengkulu sebagai sinyal yang negative. Tetapi hasil DER berpengaruh secara negatif signifikan tidak dapat mendukung teori nilai tukar atau Trade Off dikarenakan manajerial memilih utang dengan tujuan mendapati perlindungan pajak sehingga laba membaik dan berdampak positif pada nilai perusahaan.

Teori sinyal menjelaskan hubungan antara solvabilitas dalam hal ini keputusan pendanaan dengan DER dan nilai perusahaan memiliki hubungan yang negatif, artinya apabila tingkat DER tinggi maka akan memberikan sinyal negatif kepada para investor (Yuastin & Ardiami, 2024) dan hendaknya manajerial berupaya untuk memberikan sinyal yang positif melalui kinerja perusahaan yang baik. Tetapi sinyal tersebut pada kasus bank Bengkulu tidak dapat memberikan yang terbaik pada investor baik sinyal positif dari penggunaan utang yang rendah dan sinyal dari kemampuan menghasilkan laba yang baik. Kebijakan yang dapat diambil oleh manajemen perusahaan terkait Debt to equity ratio adalah perusahaan harus berhati-hati dalam menentukan kebijakan pendanaan dalam berhutang karena peningkatan penggunaan hutang akan menurunkan nilai perusahaan (Marsalena dkk., 2023). Sehingga perusahaan lebih baik mengurangi penggunaan utang dalam rasio modal dan lebih baik memilih penggunaan modal internal ataupun saham public untuk menjalankan operasional agar sinyal yang sampai pada investor positif.

Hasil penelitian bahwa keputusan pendanaan yang diukur dengan proksi DER berpengaruh negative secara signifikan terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan proksi PBV didukung oleh hasil penelitian dari (Marsalena dkk., 2023), (Dewi & Sembiring, 2022), (Khairunisa dkk, 2019) dan (Hadi & Suharmanto, 2019). Penelitian ini sedikit berbeda pada penelitian yang mengatakan bahwa keputusan pendanaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan seperti penelitian yang dilakukan oleh (Imanah & Setiowati, 2022) (Yulfitri dkk, 2021) dan (Salama dkk, 2019).

### 3. Kebijakan Dividen memoderasi pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil MRA Moderated Regression Anlysis dari data time series yang dilakukan dapat dilihat pada tabel IV.9 bahwa hasil MRA Moderated Regression Anlysis pada variabel Kebijakan Dividen yang diwakilkan oleh proksi DPR atau Dividen Payout Ratio dalam melakukan moderasi pengaruh profitabilitas (ROA) terhadap Nilai Perusahaan (PBV) diperoleh arah koefisien regresi positif dan angka probabilitas signifikansi sebesar 0.9780 dimana angka tersebut lebih besar dari 0.05 dan angka probabilitas interaksi variabel ROA dengan DPR didapatkan angka probabilitas 0.8809 lebih esar dari 0.05.

Dengan didapatkan angka probabilitas signifikansi lebih besar dari 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel kebijakan Dividen dengan proksi DPR tidak dapat memoderasi pengaruh dari profitabilitas (ROA) terhadap Nilai Perusahaan dengan proksi PBV. Dengan hasil moderasi demikian maka dapat disimpulkan dari hipotesis 3 Kebijakan Dividen memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan

Ditolak. Variabel DPR dalam penelitian ini tergolong dalam homologiser moderation atau moderasi potensial hal ini didapat karena variabel moderasi DPR dan Variabel interaksi ROAXDPR memiliki nilai probabilitas tidak signifikan atau diatas 0.05. Jadi keberadaan variabel DPR (moderasi) adalah tidak berfungsi sebagai variabel moderasi dan juga tidak berperan sebagai variabel penjelas/predictor dan variabel ini hanya berpotensi secara rasional teori atau hasil penelitian, sebagai moderasi (Dhamra, 2020).

Ketika profitabilitas meningkat kebijakan dividen tidak selalu dapat memperkuat penilaian investor terhadap saham perusahaan (Parida dkk, 2022). Dengan kondisi profitabilitas mengalami kenaikan pembayaran dividen yang dilakukan tidak serta merta mengubah penilaian perusahaan maka jika dengan kondisi profitabilitas yang memiliki tren negative atau penurunan kebijakan dividen tidak dapat mempengaruhi pandangan terhadap nilai perusahaan hal ini lah yang terjadi pada Bank Bengkulu.

Kebijakan dividen Bank Bengkulu cenderung besar bahkan pada tahun 2023 ditengah kondisi mengalami penurunan laba tingkat pembagian dividen per laba bersih mengalami kenaikan tetapi nilai perusahaan pada tahun 2023 mengalami penurunan kondisi ini mempertegas penjabaran dari (Puspitaningtyas, 2017) yang mengatakan Kebijakan dividen tidak dapat memoderasi pengaruh ROA. Hasil Penelitian ini memiliki hasil yang sama pada penelitian (Puspitaningtyas, 2017) dan (Parida dkk, 2022) tetapi penelitian ini berbeda hasil pada penelitian (Zhafira & Tristiari, 2024) yang menyatakan bahwa kebijakan dividen dapat memoderasi profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

#### 4. Kebijakan Dividen memoderasi pengaruh Keputusan Pendanaan terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil MRA Moderated Regression Anlysis dari data time series yang dilakukan dapat dilihat pada tabel IV.9 bahwa hasil MRA Moderated Regression Anlysis pada variabel Kebijakan Dividen yang diwakilkan oleh proksi DPR atau Dividen Payout Ratio dalam melakukan moderasi pengaruh Keputusan pendanaan (DER) terhadap Nilai Perusahaan (PBV) diperoleh arah koefisien regresi positif dan angka probabilitas signifikansi sebesar 0.9780 dimana angka tersebut lebih besar dari 0.05 dan angka probabilitas interaksi variabel ROA dengan DPR didapatkan angka probabilitas 0.8804 lebih besar dari 0.05.

Dengan didapatkan angka probabilitas signifikansi lebih besar dari 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel kebijakan Dividen dengan proksi DPR tidak dapat memoderasi pengaruh dari Keputusan Pendanaan (DER) terhadap Nilai Perusahaan dengan proksi PBV. Dengan hasil moderasi demikian maka didapat kesimpulan dari hipotesis 4 Kebijakan Dividen memoderasi pengaruh Keputusan Pendanaan terhadap nilai perusahaan Ditolak. Variabel DPR dalam penelitian ini tergolong dalam homologiser moderation atau moderasi potensial hal ini didapat karena variabel moderasi DPR dan Variabel interaksi DERXDPR memiliki nilai probabilitas tidak signifikan atau diatas 0.05. Jadi keberadaan variabel DPR (moderasi) adalah tidak berfungsi sebagai variabel moderasi dan juga tidak berperan sebagai variabel penjelas/predictor dan variabel ini hanya berpotensi secara rasional teori atau hasil penelitian, sebagai moderasi (Dhamra, 2020).

Tinggi rendahnya dividen yang dibayarkan kepada pemegang saham, tidak berkaitan dengan tinggi rendahnya nilai perusahaan (Rutin dkk, 2019). Miller dan Modigliani menyatakan bahwa kebijakan dividen mempengaruhi nilai perusahaan karena menurut mereka rasio pembayaran dividen hanyalah rincian dan tidak



mempengaruhi kesejahteraan pemegang saham, sehingga pada kasus Bank Bengkulu pemegang saham lebih melihat kinerja perusahaan dan resiko yang ada pada masa yang akan datang dimana resiko yang ada salah satu sebab diakibatkan dengan penggunaan utang yang tinggi tanpa kinerja yang baik. Penelitian ini memiliki hasil yang sesuai dengan penelitian (Vionita & Yursnaman, 2020), (sabrina & Vidiana, 2021), dan (Saleh dkk, 2020).

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan Hasil dan pembahasan Penelitian yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan penelitian sebagai berikut :

1. Keputusan Pendanaan memiliki pengaruh negative terhadap nilai perusahaan pada Bank Bengkulu.
2. Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada Bank Bengkulu.
3. Kebijakan Dividen tidak dapat memoderasi pengaruh Profitabilitas dan Keputusan Pendanaan terhadap nilai perusahaan.

## **Saran**

Berdasarkan Hasil dan pembahasan Penelitian yang telah dilakukan maka peneliti memberikan saran untuk penelitian berikutnya, sebagai berikut :

1. Penelitian dilakukan dengan objek penelitian yang lebih luas dan tidak terbatas pada satu perusahaan dengan penelitian pada variabel profitabilitas dan kebijakan dividen.
2. Penelitian selanjutnya dapat mempertimbangkan variabel independent dan moderasi yang lain diluar variabel yang telah diteliti seperti variabel ukuran perusahaan, intensitas modal, dan pertumbuhan penjualan.
3. Penelitian selanjutnya mungkin dapat mempertimbangkan ukuran lain untuk melihat factor yang mempengaruhi nilai perusahaan pada perilaku manusia dimana ukuran perilaku tersebut tidak diukur dengan angka seperti kinerja karyawan, pemilik perusahaan, dan tingkat Pendidikan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Aditya Purwitasari, D. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Dan Kebijakan Deviden Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei). Manajemen, Universitas Islam Indonesia.
- Ali, J., & Faroji, R. (2021). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. Jurnal Neraca Peradaban, 1(2), 128–135. <https://doi.org/10.55182/jnp.v1i2.36>
- Ardimas, W., & Wardoyo, D. (2014). Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Pada Bank Go Public Yang Terdaftar Di Bei. Dalam Pengaruh Kinerja Keuangan .. Benefit Jurnal Manajemen Dan Bisnis (Vol. 18, Nomor 1).
- Arieska, & Gunawan. (2019). Pengaruh Aliran Kas Bebas Dan Keputusan Pendanaan Terhadap Nilai Pemegang Saham Dengan Set Kesempatan Investasi Dan Dividen Sebagai Variabel Moderasi. Jurnal Akuntansi Dan Keuangan, 13(1), 13–23.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2016). Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Dalam Buku 1. Terjemahan N. I. Sallama Dan F. Kusumastuti (14 Ed.). Salemba Empat.
- Burhanudin, & Nuraini. (2018). Pengaruh Struktur Modal Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Pemoderasi. Eco-Entrepreneurship.
- Chowdhury, A., & Chowdhury, S. P. (2012). Impact Of Capital Structure On Firm's Value: Evidance From Bangladesh. Jurnal Beh-Business And Economic Horizons, 03(03).

- Dincergok, B., & Yalciner, K. (2011). Capital Structure Decisions Of Manufacturing Firms' In Developing Countries. *Middle Eastern Finance And Economics*, 12.
- Gatot Nazir Ahmad, Rizal Lullah, & M. Edo S. Siregar. (2020). Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Kebijakan Dividen, Dan Ukuran Dewan Komisaris Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018. *Jrmsi - Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia*, 11(1), 169-184. <https://doi.org/10.21009/Jrmsi.011.1.09>
- Ghozali, I. (2016a). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Ibm Spss 23* (Edisi 8).
- Gitman, L., & Zutter, C. J. (2016). *Principles Of Managerial Finance* (14 Ed.). Pearson Education Limited.
- Handayani, N., Asyikin, J., Ernawati, S., & Boedi, S. (2023). Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Perbankan Indonesia. Dalam Online) *Kinerja: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen* (Vol. 20, Nomor 2).
- Herninta, T., & Ginting, R. S. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laba. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 23(2).
- Hidayat, I., & Khotimah, K. (2022). Pengaruh Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Sub Sektor Kimia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 10(1), 1-8.
- Hidayat, W. W. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Pertumbuhan. *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis*, 3(1), 19-26.
- Kartika Sari, D. (2022). *Wahidahwati Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (Stiesia) Surabaya*.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan: Vol. Keduabelas (Pertama)*. Pt. Raja Grafindo Persada.
- Kristian, I., Mahrm, Y., Saputra, D., Anwar, ), Umrie, H., Ekonomi, F., Bisnis, D., & Manajemen, S. (2019). Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Di Jakarta Islamic Index. [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)
- Kurnia Saputri, C., & Giovanni, A. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan. *Competence: Journal Of Management Studies*, 15.
- Kustini, I. A. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Periode 2010 -2012. *Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta*.
- Marsalena, Lakoni, I., & Safrianti, S. (2023). Analisis Pengaruh Struktur Modal Dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021. *Arbitrase: Journal Of Economics And Accounting*, 4(1), 76-83. <https://doi.org/10.47065/Arbitrase.V4i1.993>
- Maulinda Dewi, F., & Magdalena Sembiring, F. (2022). Pengaruh Debt To Equity Ratio, Return On Assets, Return On Equity, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek. *Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi*, 19(1). [www.kememperin.go.id](http://www.kememperin.go.id)
- Mubyarto, N., & Khairiyani, K. (2019). Kebijakan Investasi, Pendanaan, Dan Dividen Sebagai Determinan Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 10(2). <https://doi.org/10.18202/Jamal.2019.08.10019>
- Noviani, A. V., Dorkas, A., Atahau, R., Robiyanto, R., & Artikel, R. (2019). Struktur Modal, Profitabilitas, Dan Nilai Perusahaan: Efek Moderasi Good Corporate Governance I N F O A R T I K E L. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 22(Oktober), 391-415.
- Nur Alfi, A. (2020). Pemenuhan Modal Rp1 Triliun, Bank Bengkulu Tunggu Keputusan Mega Corpora . *Finansial Bisnis* .
- Nur Fauziah, P., & Nurhayati. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Bandung Conference Series: Accountancy*, 3(1). <https://doi.org/10.29313/Bcsa.V3i1.6329>
- Nur, O., Siti, S., Handayani, R., & Nuzula, N. F. (2014). The Influence Of Capital Structure And Profitability On Firm Value (A Study In Retail Companies Listed In Indonesia Stock

- Exchange 2010-2013 Period). Dalam Jurnal Administrasi Bisnis (Jab)|Vol (Vol. 13, Nomor 2). [Www.Bisnis.Liputan6.Com](http://www.Bisnis.Liputan6.Com)
- Nurvianda, G., Yuliani, & Ghasarma, R. (2019). Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Sriwijaya*, 16(3).
- Puspitaningtyas, Z. (2017). Is Financial Performance Reflected In Stock Prices? *Proceedings Of The 2nd International Conference On Accounting, Management, And Economics 2017 (Icame 2017)*. <https://doi.org/10.2991/ICAME-17.2017.2>
- Putri, E., Lakoni, I., & Safrianti, S. (2023). Effect Analysis Of Good Corporate Governance And Corporate Social Responsibility On Company Value With Profitability As Mediation Variable (Studies On Manufacturing Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange In 2017-2021). *Simak*, 21(1), 109-129.
- Rantika Sari, A., Hermuningsih, S., & Maulida, A. (2022). Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Profitabilitas, Dan Tingkat Suku Bunga (Bi Rate) Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Di Bei Tahun 2016-2020. *Forum Ekonomi*, 24(1), 1-12. <http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/forumekonomi>
- Ratnasari, S., Tahwin, M., & Sari, D. A. (2017). Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Kebijakan Dividen Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia . *Buletin Bisnis & Manajemen*, 03.
- Raymond, S. (2023). Pengaruh Kebijakan Dividen, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. Program Magister Manajemen Universitas Mercu Buana, Jakarta.
- Rossa, P. A. E., Susandya, A. A. P. G. B. A., & Suryandari, N. N. A. (2023). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Perusahaan Perbankan Di Bei 2019-2021. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (Kharisma)*, 5(1), 88-99.
- Safrianti, S., & Puspita, V. (2021). Peran Manajemen Keuangan Umkm Di Kota Bengkulu Sebagai Strategi Pada Masa New Normal Covid-19. *Creative Research Management Journal*, 4(1), 61. <https://doi.org/10.32663/CRMJ.V4i1.1923>
- Sari, P. A. (2023). Nilai Perusahaan Beserta Faktor Yang Mempengaruhinya Pada Perusahaan Industri Dasar Dan Kimia. *Krisna: Kumpulan Riset Akuntansi*, 15(1), 51-58. <https://doi.org/10.22225/KR.15.1.2023.51-58>
- Sartini, L. P. N., & Purbawangsa, I. (2014). Pengaruh Keputusan Investasi, Kebijakan Dividen, Serta Keputusan Pendanaan Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen, Strategi Bisnis Dan Kewirausahaan*, 8(2), 81-92.
- Satria Bagaskara, R., Hendra Titisari, K., & Dewi, R. R. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan. *Forum Ekonomi*, 23(1), 29-38. <http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/forumekonomi>
- Senata, M. (2016). Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Yang Tercatat Pada Indeks Lq-45 Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, 6(1), 73-84.
- Setiawati, E., Pardiyanto, & Aria Efendi, I. (2018). Perbedaan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Antara Perusahaan Perbankan Dan Non Perbankan (Studi Empiris Pada Perusahaan Keuangan Perbankan Dan Non Perbankan Tahun 2010- 2014 ). *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 1(2).
- Setiawati, Erna, Pardiyanto, & Efendi, I. A. (2017). Perbedaan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Antara Perusahaan Perbankan Dan Non Perbankan (Studi Empiris Pada Perusahaan Keuangan Perbankan Dan Non Perbankan Tahun 2010- 2014 ). *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 1(2), 152-160.
- Simanungkalit, R. W. Br, & Silalahi, E. R. R. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Return On Equity, Debt To Equity Ratio Dan Current Ratio Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan*, 213-232. <https://doi.org/10.54367/Jrak.V4i2.460>

- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D.*
- Suliastawan, I. W. E., & Purnawati, N. K. (2020). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Moderasi Perusahaan Indeks Kompas 100. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 9(2), 658. <https://doi.org/10.24843/Ejmunud.2020.V09.I02.P13>
- Sumiyati, S., Wardhani, R. S., Yokotani, Y., & Saputri, A. (2022). Nilai Perusahaan Dan Analisis Investasi Pada Bank Daerah Bangka Belitung. *Arbitrase: Journal Of Economics And Accounting*, 3(1), 72–82. <https://doi.org/10.47065/Arbitrase.V3i1.444>
- Sutrisno. (2010). *Manajemen Keuangan: Teori, Konsep Dan Aplikasi.* Ekonosia.
- Syahrman, M., & Si. (2021). Analisis Laporan Keuangan Sebagai Dasar Untuk Menilai Kinerja Perusahaan Pada Pt. Narasindo Mitra Perdana. Dalam *Jurnal Insitusi Politeknik Ganesha Medan Juripol* (Vol. 4).
- Syahputra, B., Marlina, E., & Azhari, I. P. (2021). Pengaruh Keputusan Investasi Dan Keputusan Pendanaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Moderasi. *Ecountbis: Economics, Accounting And Business Journal*, 1.
- Syamsudin, L. (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan.* Raja Grafindo.
- Titman, S., & Keown, A. J. (2017). *Financial Management: Principles And Applications* (Pearson Education, Ed.; 12 Ed.).
- Ulum, I. (2018). *Intellectual Capital; Konsep Dan Kajian Empiris.* Pt. Graha Ilmu.
- Yuastin, V., & Ardiami, K. P. (2024). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Sebelum Dan Selama Masa Pandemi Covid-19 (Vol. 6)